

**PENERAPAN MEDIA RODA BILANGAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PENJUMLAHAN MATEMATIKA PADA MURID TUNARUNGU KELAS DASAR II
DI SLBN SOMBA OPU KAB. GOWA**

Fitriani, Drs. Mufa'adi, M.Si, Dra. Tatiana Meidina, M.Si

**PENDIDIKAN LUAR BIASA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

ABSTRAK

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan Media Roda Bilangan dapat meningkatkan hasil belajar penjumlahan matematika pada murid tunarungu kelas dasar II di SLBN Somba Opu Kab. Gowa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar penjumlahan matematika melalui penerapan Media Roda Bilangan pada murid tunarungu kelas dasar II di SLBN Somba Opu Kab. Gowa. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian berjumlah 2 murid tunarungu kelas dasar II di SLBN Somba Opu Kab. Gowa pada tahun ajaran 2016/2017. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui teknik tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar penjumlahan matematika pada murid tunarungu kelas dasar II di SLBN Somba Opu Kab. Gowa sebelum penerapan media roda bilangan termasuk dalam kategori rendah. Kemudian setelah penerapan media roda bilangan pada tes akhir, terdapat peningkatan hasil belajar penjumlahan matematika pada murid tunarungu kelas dasar II di SLBN Somba Opu Kab. Gowa dan termasuk dalam kategori tinggi. Dengan adanya perbedaan hasil belajar penjumlahan matematika dari sebelum sampai dengan setelah penerapan media roda bilangan maka diindikasikan bahwa ada peningkatan hasil belajar penjumlahan matematika pada murid tunarungu kelas dasar II di SLBN Somba Opu Kab. Gowa. Artinya dengan penerapan media roda bilangan dalam pembelajaran Matematika, maka hasil belajar penjumlahan matematika pada murid tunarungu kelas dasar II di SLBN Somba Opu Kab. Gowa dapat ditingkatkan.

Kata kunci: *Anak Tunarungu , Media Roda Bilangan*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan luar biasa yaitu pendidikan yang ditunjukkan kepada anak yang mempunyai kelainan, baik itu kelainan fisik, mental maupun kelainan emosi. Salah satu dari kelainan fisik yaitu tunarungu. Seseorang dikatakan tunarungu apabila orang tersebut mengalami kelainan dalam pendengarannya. Akibat dari pendengaran dapat menghambat perkembangan bicara dan bahasanya. Untuk membantu mengembangkan kemampuan bicara dan bahasa, anak tunarungu memerlukan bantuan pelayanan pendidikan secara khusus, artinya bantuan yang disesuaikan dengan kelainannya.

Pembelajaran matematika di sekolah sering menjadi beban pada murid khususnya bagi tunarungu. Banyak murid yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep matematika. Hal tersebut disebabkan konsep berhitung yang abstrak. Selain itu karakteristik individu siswa yang berbeda-beda, baik dari kemampuan berpikir, kemampuan mental maupun kondisi fisiknya. Guru dituntut untuk menguasai berbagai metode pembelajaran dan daya kreativitas yang tinggi. Oleh karena itu guru harus memahami perkembangan kemampuan dan kesiapan berpikir anak tunarungu.

Adanya masalah yang timbul pada murid tunarungu kelas dasar II di SLBN Somba Opu Kab. Gowa disebabkan oleh berbagai faktor yang terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung, diantaranya masih kurangnya pembelajaran yang intensif dalam pembelajaran

matematika, khususnya hasil belajar penjumlahan matematika yang tidak menggunakan media pembelajaran yang lebih mudah di pahami oleh murid tunarungu, mereka hanya menggunakan alat bantu spidol dan papan tulis, akibatnya pemahaman konsep penjumlahan pada murid tunarungu menjadi terhambat. Bila hal ini dibiarkan terus-menerus, maka akan menghambat pembelajaran murid tunarungu khususnya penjumlahan matematika. Berdasarkan masalah tersebut, maka perlu dicari solusinya dengan cara peneliti melakukan observasi terlebih dahulu.

Adapun hasil observasi tersebut yaitu : Pada tahap awal observasi tanggal 6 Maret 2017 pada murid tunarungu di SLBN Somba Opu Kab. Gowa bahwa terdapat dua murid yang kurang mampu menyelesaikan beberapa soal penjumlahan bilangan 1 sampai 20. Rendahnya hasil penjumlahan pada murid tersebut dipengaruhi oleh berbagai karakteristik yang diduga menjadi penyebab masalah tersebut di atas, yaitu kesulitan dalam memahami bahasa dan perhatian yang kurang terpusat sehingga murid cenderung bosan dalam belajar akibatnya murid kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Dan lanjut pada tanggal 13 Maret 2017 peneliti melakukan wawancara dengan guru tunarungu kelas dasar II di SLBN Somba Opu Kab. Gowa, guru tersebut memberi masukan kepada peneliti agar kiranya media dan proses pembelajaran yang nantinya akan digunakan dalam penelitian supaya tidak terlalu monoton

dan lebih mengarah kepada belajar sambil bermain.

Dan yang terakhir pada tanggal 20 Maret 2017, dengan acuan dari hasil observasi sebelumnya di lapangan maka peneliti berinisiatif membuat salah satu media yang dikemas secara menarik agar murid menjadi lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran matematika khususnya pada penjumlahan matematika 1 sampai 20.

Berdasarkan pernyataan di atas, jelas bahwa anak tunarungu membutuhkan penanganan khusus dalam mengajarkan pelajaran matematika.

Salah satu media yang diduga dapat meningkatkan hasil belajar penjumlahan matematika pada murid tunarungu kelas dasar II adalah media roda bilangan. Kata media sendiri berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata Medium yang secara harfiah berarti "Perantara" atau "Penyalur". Dengan demikian, maka media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.

Media roda bilangan adalah sebuah alat peraga dalam memudahkan murid tunarungu dalam belajar berhitung penjumlahan. Roda bilangan merupakan alat peraga berupa papan teriplex yang berbentuk lingkaran dan dipapan teriplex tersebut terdapat titik pusat yang dikelilingi oleh angka 1 sampai 10.

Olehnya itu, peneliti bermaksud mengadakan penelitian yang sistematis tentang "Penerapan Media Roda Bilangan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Penjumlahan

Matematika Pada Anak Tunarungu Kelas dasar II di SLBN Somba Opu Kab. Gowa.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimanakah penerapan Media Roda Bilangan untuk meningkatkan hasil belajar penjumlahan matematika pada murid tunarungu kelas dasar II di SLBN Somba Opu Kab. Gowa ?

II. KAJIAN TEORI

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media pembelajaran

Burhanudin (2005:4) merumuskan "media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa". Arsyad (1997:3) mengemukakan "media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi". Media yang sering disebut mediator menunjukkan fungsi dan perannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar siswa dan isi pelajaran. Berdasarkan teori tersebut, maka dapat disimpulkan yaitu sebagai perantara suatu proses komunikasi atau penyampai pesan dapat berupa orang atau benda kepada penerima pesan.

Media merupakan perantara atau pengantar suatu pesan dari pengirim pesan ke penerima pesan. Ada beberapa batasan tentang media, menurut (Amir, 2001: 1) antara lain:

- 1) Media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi (AECT).
- 2) Media adalah segala jenis komponen dalam lingkungan murid yang dapat merangsangnya untuk belajar.

Adapun Ibrahim (2003: 112) menyatakan bahwa "media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan murid, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar". Sedangkan menurut Winkel (1996: 285) bahwa "ada pengarang yang mengartikan media pembelajaran secara luas, yakni setiap orang, materi atau peristiwa yang memberikan kesempatan kepada murid untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap". Dengan demikian, tenaga pengajar, buku pelajaran dan gedung sekolah menjadi suatu media pengajaran.

Sedangkan De Corte (Winkel, 1996: 285) menyatakan bahwa "media pengajaran adalah suatu sarana nonpersonal (bukan manusia) yang digunakan atau disediakan oleh tenaga pengajar, yang memegang peranan dalam proses belajar mengajar, untuk mencapai tujuan intruksional".

Sehingga, dari beberapa definisi yang dikemukakan para ahli pendidikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan

untuk mengirim pesan dari pengirim pesan (guru) ke penerima pesan (murid), yang dapat berupa perangkat lunak atau perangkat keras, berisi pesan atau informasi pembelajaran yang biasanya disajikan dengan menggunakan bahan dan peralatan.

b. Media Roda Bilangan

Menurut Ichsan Solihudin (2011:38) Roda bilangan adalah alat peraga berupa papan yang dipotong melingkar dengan tujuan sebagai media pembelajaran yang dapat memudahkan anak untuk memahami konsep dasar operasi hitung penjumlahan. Sedangkan menurut Hidayatullah, (2008:35), Roda adalah objek berbentuk lingkaran, yang bersama dengan sumbu, dapat menghasilkan suatu gerakan dengan gesekan kecil dengan cara bergulir.

Berdasarkan pendapat mengenai roda bilangan diatas dapat disimpulkan bahwa, roda merupakan objek yang berbentuk lingkaran yang berputar dan memiliki titik pusat. Sedangkan bilangan adalah suatu konsep matematika yang digunakan untuk penjumlahan dan pengurangan.

2. Pengertian Anak Tunarungu

Tunarungu dapat diartikan sebagai suatu keadaan kehilangan pendengaran yang mengakibatkan seseorang tidak dapat menangkap berbagai rangsangan, terutama melalui indera pendengarannya.

Berbagai batasan pengertian anak tunarungu telah banyak dikemukakan oleh para ahli yaitu sebagai berikut : Menurut Somantri, (2005:93) mengemukakan sebagai berikut :

“Tunarungu adalah anak yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar yang disebabkan oleh kerusakan atau tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran sehingga ia mengalami hambatan dalam perkembangan bahasanya. Ia memerlukan bimbingan dan pendidikan khusus untuk mencapai kehidupan lahir batin yang layak”.

Beberapa batasan yang dikemukakan oleh para ahli tentang pengertian anak tunarungu, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian tunarungu adalah seseorang yang mengalami kekurangan atau kehilangan fungsi pendengarannya baik itu sebagian atau seluruh.

III. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar penjumlahan matematika pada murid tunarungu kelas dasar II di SLBN Somba Opu sebelum dan sesudah melalui penerapan media roda bilangan.

Jenis penelitian deskriptif yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar

penjumlahan matematika melalui roda bilangan pada murid tunarungu kelas dasar II di SLBN Somba Opu sebelum dan sesudah melalui penerapan media roda bilangan.

B. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu media roda bilangan sebagai variabel bebas dan hasil belajar penjumlahan matematika sebagai variabel terikat.

2. Definisi Operasional

Untuk memperoleh gambaran serta kesamaan persepsi, maka variabel di atas dapat didefinisikan secara operasional yaitu:

Hasil belajar penjumlahan matematika adalah hasil penggabungan dari dua atau lebih kumpulan untuk mendapatkan jumlah atau hasil yang dalam proses pengerjaannya menggunakan symbol “+”.

Media Roda bilangan adalah sebuah alat peraga yang dirancang khusus oleh peneliti berupa papan teriplex yang berbentuk lingkaran dan dipapan tersebut terdapat titik pusat yang dikelilingi oleh angka 1 sampai 10. Selain itu titik pusat lingkaran tersebut terdapat jarum penghubung sebagai alat dalam menunjukkan angka yang akan dijumlahkan.

C.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah murid tunarungu kelas dasar II di SLBN Somba Opu, yang berjumlah 2 (dua) orang yang terdiri dari 2 orang laki-laki dengan jumlah yang sedikit

memudahkan untuk dijangkau, jadi penelitian adalah penelitian subjek. Karena subjeknya kurang dari 100 (seratus) murid maka ditetapkan untuk tidak melakukan penarikan sampel sehingga merupakan penelitian subjek.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk dapat memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka digunakan teknik pengumpulan data yaitu tes. Teknik tes ini bertujuan untuk mengukur hasil belajar penjumlahan matematika untuk murid tunarungu kelas dasar II SLBN Somba Opu setelah penerapan media roda bilangan.

Kriteria penilaian yaitu:

Skor 0 : Apabila murid tidak dapat melakukan penjumlahan dengan benar.

Skor 1 : Apabila murid dapat melakukan penjumlahan dengan benar.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada murid tunarungu kelas dasar II di SLBN Somba Opu Kab. Gowa yang berjumlah 2 (dua) orang. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan september 2017. Pengukuran terhadap peningkatan hasil belajar penjumlahan matematika dilakukan sebanyak dua kali, yakni tes sebelum penerapan media roda bilangan untuk memperoleh gambaran tingkat kemampuan awal murid tunarungu. Sedangkan pengukuran kedua

dilakukan setelah murid diberikan pengajaran dengan menerapkan media roda bilangan.

Data hasil penelitian yang diperoleh dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Analisis yang digunakan terhadap data hasil penelitian yang diperoleh diolah dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

1. Hasil Belajar Penjumlahan Matematika 1 sampai 20 Pada Murid Tunarungu Kelas Dasar II di SLBN Somba Opu Kab. Gowa Sebelum Penerapan Media Roda bilangan.

Untuk mengetahui hasil belajar penjumlahan matematika pada murid tunarungu kelas dasar II di SLBN Somba Opu Kab. Gowa melalui penerapan media roda bilangan dapat diketahui melalui tes awal. Adapun hasil belajar penjumlahan matematika pada murid tunarungu kelas dasar II di SLBN Somba Opu Kab. Gowa sebelum penerapan media roda bilangan selanjutnya dituangkan dalam tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1. Skor Tes Awal Hasil Belajar Penjumlahan Matematika 1 sampai 20 Pada Murid Tunarungu Kelas Dasar II Di SLBN Somba Opu Kab. Gowa Sebelum Penerapan Media Roda Bilangan.

No.	Inisial Murid	Skor
1.	MF	5
2.	MI	6
Jumlah		11

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil tes awal bahwa hasil belajar penjumlahan matematika terhadap dua murid tunarungu kelas dasar II di SLBN Somba Opu Kab. Gowa sebelum diberikan penerapan media roda bilangan. Selanjutnya skor yang diperoleh dikonversikan ke nilai melalui rumus yang telah ditetapkan sebelumnya di halaman 34, jika dihubungkan maka hasilnya dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

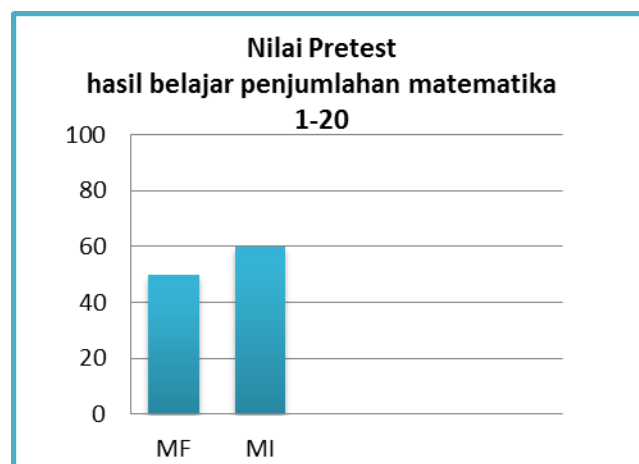
- Nilai (Murid MF) = $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$
 $= \frac{5}{10} \times 100$
 $= 50$
- Nilai (Murid MI) = $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$
 $= \frac{6}{10} \times 100$
 $= 60$

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap skor hasil belajar penjumlahan matematika yang diperoleh murid tunarungu pada tes awal, maka nilai dari kedua murid tunarungu di SLBN Somba Opu Kab. Gowa dituangkan dalam tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2. Kategori Hasil Belajar Penjumlahan Matematika 1 sampai 20 Pada Murid Tunarungu Kelas Dasar II di SLBN Somba Opu Kab. Gowa Sebelum Penerapan Media Roda bilangan.

No.	Inisial Murid	Nilai	Kategori Hasil Belajar
1.	MF	50	Rendah
2.	MI	60	Rendah
Jumlah		110	

Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa dari 2 murid tunarungu kelas dasar II di SLBN Somba Opu Kab. Gowa dapat digambarkan bahwa pada hasil tes awal (*pretest*) MF memperoleh nilai (50) dan MI memperoleh nilai (60). Agar lebih jelas, data tersebut di atas divisualisasikan dalam diagram batang di berikut ini:



Grafik 4.1. Profil Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Matematika 1

sampai 20 Pada Murid Tunarungu Kelas Dasar II di SLBN Somba Opu Kab. Gowa Sebelum Penerapan Media Roda Bilangan

2. Hasil Belajar Penjumlahan Matematika 1 sampai 20 Pada Murid Tunarungu Kelas Dasar II di SLBN Somba Opu Kab. Gowa Sebelum Penerapan Media Roda bilangan.

Untuk mengetahui hasil belajar penjumlahan matematika pada murid tunarungu kelas dasar II di SLBN Somba Opu Kab. Gowa melalui penerapan media roda bilangan dapat diketahui melalui tes akhir. Adapun hasil belajar penjumlahan matematika pada murid tunarungu kelas dasar II di SLBN Somba Opu Kab. Gowa sebelum penerapan media roda bilangan selanjutnya dituangkan dalam tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3. Skor Tes Awal Hasil Belajar Penjumlahan Matematika 1 sampai 20 Pada Murid Tunarungu Kelas Dasar II Di SLBN Somba Opu Kab. Gowa Setelah Penerapan Media Roda Bilangan.

No.	Inisial Murid	Skor
1.	MF	8
2.	MI	8
Jumlah		16

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil tes akhir bahwa hasil belajar penjumlahan matematika terhadap dua murid tunarungu kelas dasar II di SLBN Somba Opu Kab. Gowa setelah diberikan penerapan media roda bilangan, murid pertama dengan (inisial MF) memperoleh jumlah skor sebanyak 8 dari 10 item soal, murid ini menyelesaikan item soal yang diberikan yakni nomor 1, 2, 3, 4, 6, 7, 9 dan 10. Murid kedua dengan (inisial MI) memperoleh jumlah skor sebanyak 8 dari 10 item soal, murid ini menyelesaikan item soal yang diberikan yakni nomor 1, 3, 4,5, 6, 7, 8 dan 9. Selanjutnya skor yang diperoleh dikonversikan ke nilai melalui rumus yang telah ditetapkan sebelumnya di halaman 34, jika dihubungkan maka hasilnya dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai (Murid MF)} &= \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{8}{10} \times 100 \\ &= 80 \end{aligned}$$

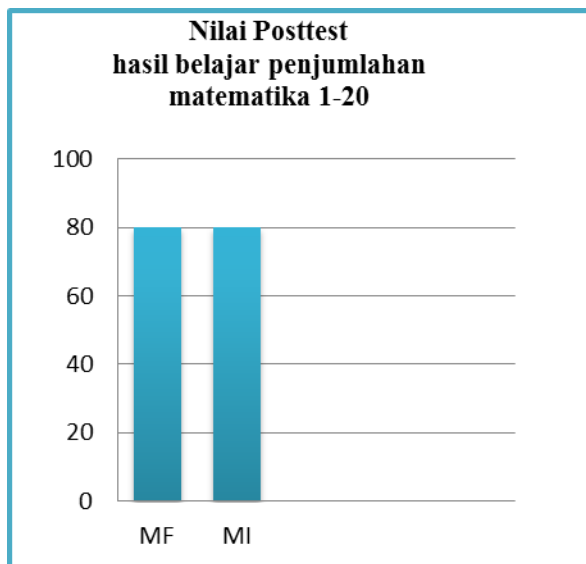
$$\begin{aligned} \text{Nilai (Murid MI)} &= \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{8}{10} \times 100 \\ &= 80 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap skor hasil belajar penjumlahan matematika yang diperoleh murid tunarungu pada tes akhir, maka nilai dari kedua murid tunarungu di SLBN Somba Opu Kab. Gowa dituangkan dalam tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4. Kategori Hasil Belajar Penjumlahan Matematika 1 sampai 20 Pada Murid Tunarungu Kelas Dasar II di SLBN Somba Opu Kab. Gowa Setelah Penerapan Media Roda bilangan.

No.	Inisial Murid	Nilai	Kategori Hasil Belajar
1.	MF	80	Tinggi
2.	MI	80	Tinggi
Jumlah		160	

Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa dari 2 subyek murid tunarungu kelas dasar II di SLBN Somba Opu Kab. Gowa dapat digambarkan bahwa pada hasil tes akhir (*protest*) MF memperoleh nilai (80) dan MI memperoleh nilai (80). Agar lebih jelas, data tersebut di atas divisualisasikan dalam diagram batang di berikut ini:



Grafik 4.2 Profil Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Matematika 1 sampai 20 Pada Murid Tunarungu Kelas Dasar II di SLBN Somba Opu Kab. Gowa Setelah Penerapan Media Roda Bilangan.

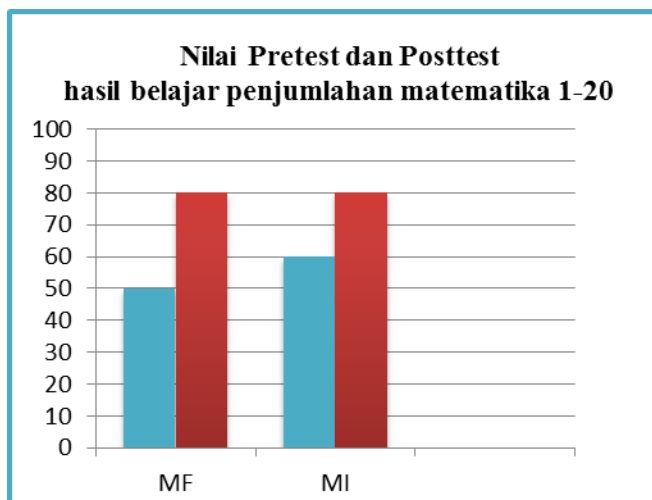
3. Hasil Belajar Penjumlahan Matematika 1 sampai 20 Pada Murid Tunarungu Kelas Dasar II di SLBN Somba Opu Kab. Gowa Sebelum dan Setelah Penerapan Media Roda Bilangan.

Peningkatan hasil belajar penjumlahan matematika pada murid tunarungu kelas dasar II di SLBN Somba Opu Kab. Gowa melalui penerapan media roda bilangan, dapat ditempuh dengan jalan membandingkan nilai hasil belajar penjumlahan matematika yang diperoleh murid tunarungu kelas dasar II di SLBN Somba Opu Kab. Gowa antara sebelum dan setelah penerapan media roda bilangan. Adapun perbandingan nilai hasil belajar penjumlahan matematika tersebut antara sebelum dan setelah penerapan media roda bilangan dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5. Perbandingan Hasil Belajar Penjumlahan Matematika 1 sampai 20 Pada Murid Tunarungu Kelas Dasar II di SLBN Somba Opu Kab. Gowa Sebelum dan Setelah Penerapan Media Roda Bilangan.

No.	Inisial Murid	Tes Awal (Pretest)		Tes Akhir (Posttest)	
		Skor	Nilai	Skor	Nilai
1	MF	5	50	8	80
2	MI	6	60	8	80
Jumlah		11	110	16	160

Dari table di atas dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar penjumlahan matematika pada murid tunarungu kelas dasar II di SLBN Somba Opu Kab. Gowa. Agar lebih jelas data tersebut di atas divisualisasikan dalam diagram batang di bawah ini :



Grafik 4.3. Profil Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Matematika 1 sampai 20 Pada Murid Tunarungu Kelas Dasar II di SLBN Somba Opu Kab. Gowa Sebelum dan Setelah Penerapan Media Roda Bilangan.

Ket: ■ : Hasil Tes Awal (*Pretest*)

■ : Hasil Tes Akhir (*Posttest*)

Berdasarkan uraian dan gambaran di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar penjumlahan matematika 1 sampai 20 pada murid tunarungu kelas dasar II di SLBN Somba Opu Kabupaten Gowa dalam penerapan media roda bilangan.

B. Pembahasan

Melihat peran matematika sangat penting, maka setiap anak dituntut mampu menguasai materinya di sekolah. Dalam penguasaan matematika murid menjadi sorotan dari berbagai pihak, maka pengajaran matematika harus ditangani secara serius dan terus-menerus. Perbaikan-perbaikan dapat dilakukan oleh pihak guru dan sekolah baik pada aspek proses pembelajaran maupun aspek evaluasi yang diterapkannya termasuk penggunaan berbagai media yang mendukung tercapainya tujuan belajar yang diinginkan oleh murid tunarungu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan media roda bilangan karena media tersebut sangat efektif dan menarik minat murid jika digunakan dalam proses belajar mengajar, media ini juga berfungsi untuk meningkatkan kerja otak kiri pada anak. Oleh karena itu berdasarkan kajian hasil penelitian di atas maka penerapan media roda bilangan sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar penjumlahan matematika pada murid tunarungu dalam

pembelajaran matematika khususnya pada materi operasi hitung penjumlahan.

Menurut Ichsan Solihudin (2011:38) Roda bilangan adalah alat peraga berupa papan yang dipotong melingkar dengan tujuan sebagai media pembelajaran yang dapat memudahkan anak untuk memahami konsep dasar operasi hitung penjumlahan.

Setelah melakukan penelitian dengan proses belajar mengajar selama 1 bulan terhadap 2 murid tunarungu kelas dasar II di SLBN Somba Opu Kab. Gowa, hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar penjumlahan matematika pada murid tunarungu dasar II di SLBN Somba Opu Kab. Gowa mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut di atas maka diperoleh gambaran bahwa, hasil belajar penjumlahan matematika 1 sampai 20 pada murid tunarungu kelas dasar II di SLBN Somba Opu Kab. Gowa sebelum penerapan media roda bilangan, diperoleh nilai (110) dari jumlah nilai kedua murid diantaranya ; MF memperoleh nilai (50) dan MI memperoleh nilai (60). Hal ini menunjukkan bahwa, kedua murid tersebut belum mampu memahami tentang penjumlahan matematika 1 sampai 20. Kemudian setelah penerapan media roda bilangan dalam penjumlahan matematika 1 sampai 20, diperoleh gambaran bahwa hasil belajar penjumlahan matematika 1 sampai 20 pada murid tunarungu kelas dasar II di SLBN Somba Opu Kab. Gowa mengalami suatu peningkatan. Hal tersebut ditunjukkan dengan jumlah nilai yang diperoleh

kedua murid yaitu (160) diantaranya ; MF memperoleh nilai (80) dan MI memperoleh nilai (80). Kondisi tersebut merupakan indikator pencapaian bahwa hasil belajar penjumlahan matematika 1 sampai 20 pada murid tunarungu kelas dasar II di SLBN Somba Opu Kab. Gowa mengalami suatu peningkatan setelah penerapan media roda bilangan.

Selanjutnya berdasarkan perbandingan hasil tes awal dengan hasil tes akhir maka diperoleh gambaran bahwa ada peningkatan dalam hasil belajar penjumlahan matematika 1 sampai 20 pada murid tunarungu kelas dasar II di SLBN Somba Opu Kab. Gowa setelah penerapan media roda bilangan. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil perbandingan antara nilai yang diperoleh murid pada tes awal (rendah) dari nilai yang diperoleh pada tes akhir (tinggi).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil belajar penjumlahan matematika pada murid tunarungu kelas dasar II di SLBN Somba Opu Kab. Gowa sebelum penerapan Media Roda Bilangan berada pada kategori rendah.
2. Hasil belajar penjumlahan matematika pada murid tunarungu kelas dasar II di SLBN Somba Opu Kab. Gowa setelah penerapan Media Roda Bilangan berada pada kategori tinggi.

3. Terdapat peningkatan hasil belajar penjumlahan matematika pada murid tunarungu kelas dasar II di SLBN Somba Opu Kab. Gowa melalui penerapan Media Roda Bilangan.

B. Saran

Dalam upaya meningkatkan kemampuan penjumlahan 1 sampai 20 murid tunarungu dengan menerapkan media roda bilangan, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru sekolah luar biasa
 - a. Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran hendaknya melakukan perencanaan tentang kebutuhan media yang efektif untuk membuat proses pembelajaran yang menyenangkan bagi murid dengan mempertimbangkan tujuan suatu media, materi yang akan disampaikan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik murid.
 - b. Guru harus terampil dalam mengelola media roda bilangan dalam pembelajaran secara variatif.
 - c. Guru diharapkan lebih menggali pengetahuannya mengenai penerapan media roda bilangan dan media yang tepat bagi murid melalui pelatihan maupun seminar.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menindaklanjuti hasil penelitian ini dengan mengkaji lebih dalam lagi tentang penerapan media roda bilangan yang dapat

dilakukan pada murid tunarungu dengan kelas yang lebih rendah atau tinggi lagi dibandingkan dengan kelas II.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, 1993. *Pengelolaan Pengajaran*. Ujung Pandang: PT. Bintang Selatan.
- Ahmad, H. 2007; *Media Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassa.
- Amir.2001. *Buku Media dan Sumber Pembelajaran*.Bandung: CV. Alfabeta.
- Arikunto, S. 1998; *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. 1997. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Burhanudin E. 2005; *Media Pembelajaran Bahasa :Makalah disampaikan dalam Diklat Guru Bahasa Indonesia Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta.Depdiknas.
- Dwitagama, D. 2008. *Laporan Penelitian Tindakan Kelas*. (Online). (<http://www.wordpress.com/2017/>), diakses 15 Maret 2017).
- Daniel F.H dan Kauffman, H. J. 1991, *Exceptional Children: Introduction To Special Education*
- Haenuddin. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu*. Jakarta Timur : PT. Luxima Metro Media
- Harjanto. 2005. *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi menggunakan Media Alternatif*. Jakarta : Grasindo.

- Hidayat T. 2007; *Ensiklopedia Matematika untuk Anak*. Bandung. Grafindo Media Pratama.
- Hidayatullah, F. M. 2008. *Mendidik Anak Dengan Bermain*, Surakarta: LPP UNS dan UNS Press.
- Hudoyo. 1990; *Strategi Mengajar Belajar Matematika*, Malang IKIP.
- Ibrahim R dan Syaodih, Nana. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Mappasoro, S, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar. FIP UNM.
- Negoro S. T. dan Harahap.B .2003; *Ensiklopedia Matematika*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rahadi. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: DEPDIKNAS Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Runtukahu, T. 1996, *Pengajaran Matematika Bagi Anak Berkesulitan Belajar* : Proyek Pendidikan Tenaga Guru.
- Rusefendi.1991; *Dasar-dasar Penelitian dan Bidang Non-eksakta lainnya*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Purnomo, P. 1996. *Strategi Pengajaran*. (Online). (<http://www.sabda.org/pepak/pustaka>, diakses 17 Maret 2017).
- Solihudin, I. 2011. *The Magic Way To Make Your Kids Brillian Student*. Bandung: Grafindo.
- Somad & Hernawati. 1995. *Ortopedagogik Anak Tunarungu*.Bandung: Depdikbud
- Somantri, S. 2006; *Psikologi Anak Luar Biasa*, Bandung: PT. Refika Aditama.
- Susanto. 2011. *Pengertian Kemampuan Berhitung Penjumlahan*. (Online). (<http://Pengertian-Kemampuan-Berhitung.com>, diakses 7 November 2017).
- Subarinah, S. 2006. *Inovasi Pembelajaran Matematika SD Depdiknas*. Jakarta : Depdiknas.
- Sudjana.2002; *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*.Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2010; *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: CV.Alvabeta.
- Suherman, 2008; *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung UPI.
- Sundayana, R. 2015; *Media Dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika*, Bandung: CV. Alvabet.
- Wasita, A. 2012. *SelukBeluk Tunarungu & Tunawicara Serta Strategi Pembelajarannya*. Jogjakarta. Katalog Dalam Terbitan (KDI)
- Winkel, WS. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.